

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Pasar Modal**

Pasar modal merupakan sebuah pasar (berupa gedung) yang disiapkan untuk memperdagangkan saham, obligasi dan jenis surat-surat berharga lainnya dengan menggunakan jasa perantara perdagangan efek (Sunariyah, 2000). Dapat diartikan juga bahwa pasar modal adalah suatu pasar yang dibangun sebagai sarana memperdagangkan surat berharga seperti saham, obligasi, reksadana, sukuk dan lain sebagainya dengan melalui perantara yang disebut broker atau pialang. Di pasar modal inilah terjadi simbiosis mutualisme yang mana individu maupun badan usaha yang memiliki kelebihan dana membeli surat-surat berharga yang ditawarkan oleh emiten dengan tujuan untuk investasi. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana akan menawarkan surat berharga dengan cara *listing* di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten. Oleh karena itu kepentingan kedua belah pihak dapat terpenuhi melalui pasar modal ini baik yang kelebihan dana atau pemilik modal (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten).

Pasar modal di Indonesia menjalankan 2 fungsi, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dengan mengalokasikan dana secara optimal dan efisien dari pihak yang memiliki dana lebih sebagai

pemilik modal (investor) kepada perusahaan listed di pasar modal (emiten) yang membutuhkan dana itu berarti pasar modal sudah menjalankan fungsi ekonomi. Sedangkan fungsi keuangan berlangsung ketika adanya kemungkinan dan kesempatan bagi pemilik modal untuk mendapatkan keuntungan (*return*) dengan berupa deviden maupun capital gain sesuai karakter investasi yang dipilih.

Sebagaimana diketahui, peranan pemerintah dalam perekonomian sebuah negara ialah sangat dominan. Hal ini dikarenakan pemerintah memiliki kepentingan yang sangat besar terhadap kesejahteraan masyarakat secara merata.

Pasar modal dapat dipandang sebagai sebuah mekanisme tabungan masyarakat dalam bentuk investasi. Dengan adanya kenaikan investasi akan membuka operasi industri yang baru dan dapat membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat yang dampaknya dapat meningkatkan standar hidup masyarakat.

Stabilitas pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang peranan bank sentral dalam perekonomian. Disebutkan bahwasanya pasar modal merupakan titik bertemunya penawaran dengan permintaan surat berharga baik individu-individu atau badan usaha yang memiliki dana lebih dapat berinvestasi dengan membeli saham perusahaan yang membutuhkan dana. Namun untuk mewujudkan itu, masyarakat harus memiliki kepercayaan dalam institusi di pasar uang agar mereka tertarik untuk berinvestasi. Apabila

tingkat bunga terlalu berfluktuasi dan berdampak kepada harga-harga saham, masyarakat akan kehilangan kepercayaan dalam institusi keuangan dan takut untuk melakukan investasi dipasar modal. Sebagai akibatnya perekonomian negara akan melesu.

## **2. Investasi**

Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Sunariyah, 2000). Artinya investasi merupakan sarana dimana dana yang dimiliki perseorangan maupun kelompok dapat ditempatkan dan dialokasikan dengan harapan mendapatkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilainya.

Investasi dikategorikan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Perbedaan diantara keduanya ialah pada bentuknya, real asset secara umum memiliki wujud seperti emas, gedung, rumah, mesin, tanah atau aset produktif lainnya. Sedangkan untuk *financial asset* biasanya berupa surat-surat berharga seperti sertifikat deposito, reksadana, saham, valas, obligasi dan lain sebagainya. Dan untuk jangka waktu dalam investasi pun bervariasi relatif lama karena biasanya untuk tujuan jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan alasan seseorang/badan usaha (investor) melakukan

investasi ialah untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Secara makro ekonomi, investasi dibagi menjadi tiga subkelompok yaitu :

- a. Investasi tetap bisnis, pembelian aset sebagai modal awal yg digunakan untuk jangka panjang dan tidak habis pakai oleh perusahaan. Misalnya : gedung pabrik, peralatan, mesin produksi, dll.
- b. Investasi residensi, pembelian aset oleh rumah tangga ataupun tuan rumah dalam bentuk hunian baru atau rumah baru.
- c. Investasi persediaan, pembelian aset dalam persediaan stok barang perusahaan

### **3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Merupakan salah satu indeks pada pasar modal yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai pada tanggal tertentu (Sunariyah, 2000). Itu artinya IHSG merupakan cerminan dari kinerja saham-saham yang diperdagangkan melalui bursa efek. Pergerakan harga saham biasanya disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di hari tersebut.

Selain sebagai tolak ukur kinerja saham, IHSG juga berfungsi sebagai penanda arah pasar dikarenakan IHSG merupakan nilai representatif rata-rata saham yang ada di bursa. Sehingga dengan melihat pergerakan IHSG kita dapat menentukan apa yang seharusnya dilakukan ketika mengetahui kondisi pasar pada saat itu.

Terdapat dua metode perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu (Sunariyah, 2000) :

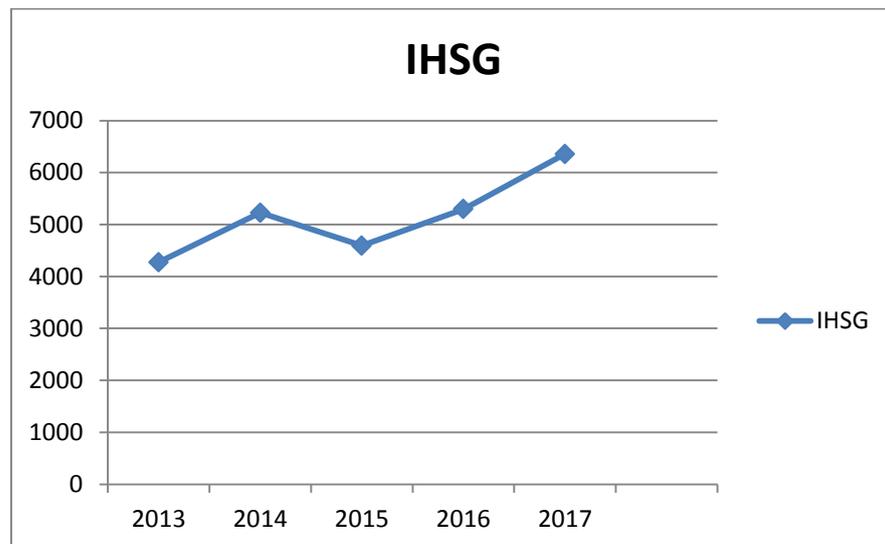
c. Metode rata-rata (Average Method)

Pada metode ini, harga pasar saham-saham yang dimasukkan dalam perhitungan indeks itu dijumlahkan kemudian dibagi dengan sebuah faktor pembagi tertentu.

d. Metode rata-rata tertimbang (Weighted Average Method)

Pada metode ini, dalam perhitungan indeks menambahkan pembobotan disamping harga pasar saham dan harga dasar saham.

Dengan perhitungan itu kita akan mendapatkan hasil yang nantinya kita gunakan untuk melihat perkembangan harga saham.



**Gambar 4.1 Grafik Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia**  
 Sumber : Bursa Efek Indonesia, Investing

Berdasarkan dari tabel diatas, dalam kurun waktu lima tahun IHSG cenderung mengalami kenaikan kinerja meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2015. Tercatat pada tahun 2013 total poin IHSG sebesar 4274,18 dilanjutkan pada tahun 2014 IHSG menguat menjadi 5226,95. Pada tahun 2015 IHSG sempat mengalami koreksi menjadi 4593,01 lalu pada tahun 2016 IHSG mulai *rebound* menjadi 5296,71 dan penguatan IHSG masih berlanjut di tahun 2017 menyentuh poin 6355,65.

#### 4. Suku Bunga

Suku bunga BI merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang mana diumumkan Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi untuk memberikan sinyal kebijakan moneter (Siamat, 2005). Berdasarkan laporan perekonomian Indonesia tahun 2009, suku bunga BI ialah suku bunga yang mencerminkan kebijakan moneter dalam merespon sasaran inflasi ke depan.

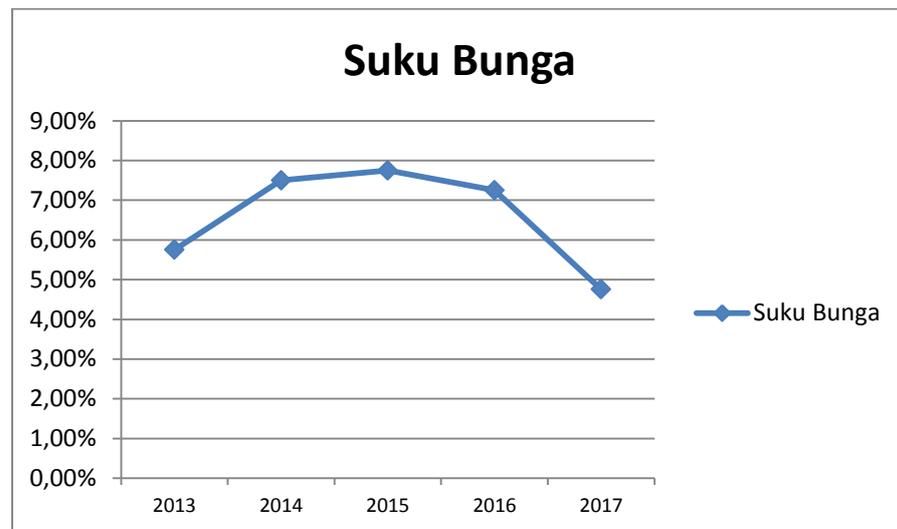
Awal Juli 2005, BI menggunakan mekanisme BI rate dan mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan BI untuk pelelangan pada periode tertentu.

Dalam perekonomian, penetapan suku bunga BI sangat berpengaruh pada perekonomian sehari-hari. Ketika harga bahan pokok naik atau mengalami kelangkaan, maka suku bunga BI akan turun untuk memacu perputaran kredit di masyarakat. Selain itu suku bunga BI juga menjadi alat untuk mengontrol uang yang beredar sehingga inflasi menjadi stabil meskipun tidak dalam jangka waktu yang singkat.

Untuk mengatasi hal tersebut Bank Indonesia menerbitkan BI 7-*Day (reverse) Repo Rate* yang lebih pendek jangka waktunya. Dengan kebijakan yang baru, lembaga keuangan (perbankan) tidak perlu menunggu untuk waktu yang lama apabila ingin menarik lagi dana yang disimpan di Bank Indonesia. Kebijakan ini diharapkan dapat

meningkatkan perekonomian Indonesia dengan lebih cepat sesuai target Bank Indonesia

Tingkat suku bunga ini juga akan menentukan apakah masyarakat akan melakukan investasi ataupun menabung.



**Gambar 4.2 Tingkat Suku Bunga di Indonesia**

Sumber : Bank Indonesia, Investing

Semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin tinggi pula kecenderungan masyarakat menempatkan dana mereka di bank dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan lebih besar dari bunga tersebut. Namun berbeda yang terjadi pada kegiatan investasi ketika tingkat suku bunga tinggi, justru kecenderungan masyarakat sedikit berkurang untuk melakukan investasi, karena selain ketertarikan mereka pada bunga yang besar yang didapat dari kegiatan menabungnya, mereka juga akan berpikir ulang meminjam uang di bank yang akan digunakan sebagai modal mereka.

## 5. Kurs

Kurs atau nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing diperjualbelikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang (Darmaji, 2006).

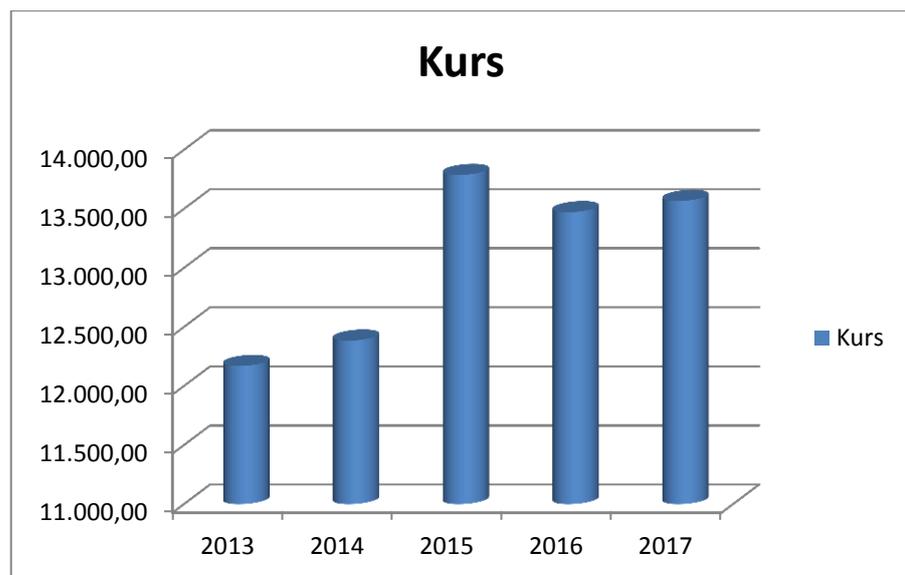
Kurs adalah harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan variabel makroekonomi yang berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Kurs juga mempengaruhi volatilitas harga suatu saham yang pada akhirnya akan berdampak juga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Nilai tukar terbagi menjadi dua yakni nilai tukar riil (real exchange rate) dan nilai tukar nominal (nominal exchange rate). Nilai tukar riil adalah nilai yang digunakan untuk menukarkan barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara yang lain. Sedangkan nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan untuk menukarkan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain (Mankiw, 2003).

Fluktuasi nilai mata uang rupiah ini bisa disebabkan dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kurs melemah ialah defisit neraca perdagangan, terutama masih tingginya kegiatan impor daripada ekspor menyebabkan pelemahan rupiah. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan pelemahan rupiah

adalah penguatan ekonomi dari negara lain sehingga investor tertarik untuk menempatkan dananya ke negara tersebut.

Akibat pelemahan rupiah ini juga akan mempengaruhi pasar modal Indonesia, dikarenakan sebagian besar perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau biasa dengan istilah *go public* memiliki hutang luar negeri dalam bentuk valuta asing. Dengan adanya sentimen ini akan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).



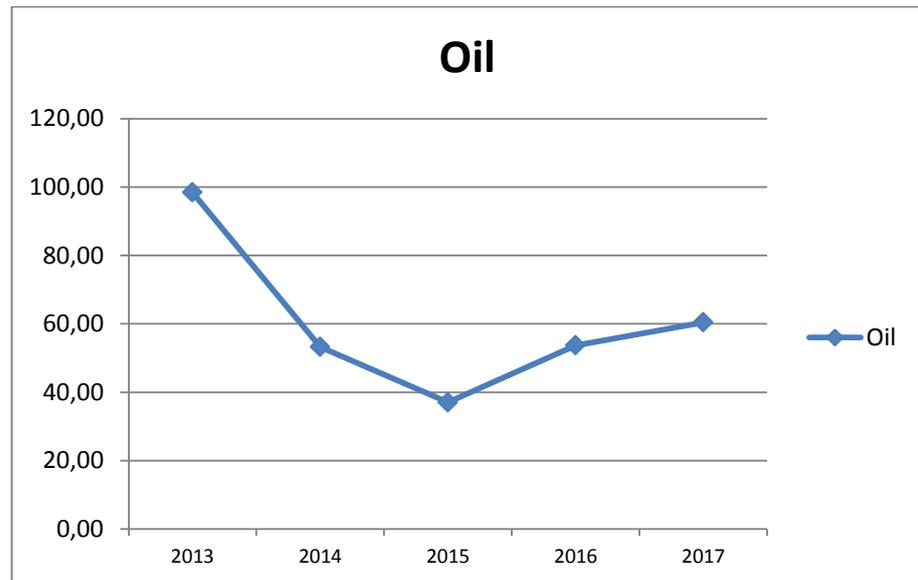
**Gambar 4.3 Kondisi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS**  
Sumber : Investing

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pergerakan nilai tukar rupiah dari 2013 hingga 2018. Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap beberapa mata uang asing dipengaruhi adanya ketidakpastian perekonomian global seperti kebijakan yang akan

dilakukan The Fed untuk menaikkan tingkat suku bunga, perang dagang China dan Amerika Serikat, kekhawatiran krisis hutang Yunani, dll.

## **2. Minyak Dunia**

Minyak merupakan salah satu komoditas yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Minyak mentah dapat diolah untuk dijadikan sumber energi misalnya seperti *Liquified Petroleum Gas* (LPG), solar, oli, bensin, dan bahan bakar lainnya. Harga minyak dunia yang biasanya menjadi kiblat perdagangan secara internasional ialah *West Texas Intermediate* (WTI) dikarenakan WTI memiliki kualitas yang sangat baik dengan kandungan sulfur yang rendah sehingga baik digunakan sebagai bensin. WTI dijadikan rekomendasi mulai tahun 2007, minyak tersebut mudah diolah dan lebih ringan sehingga banyak yang mulai tertarik pada WTI.



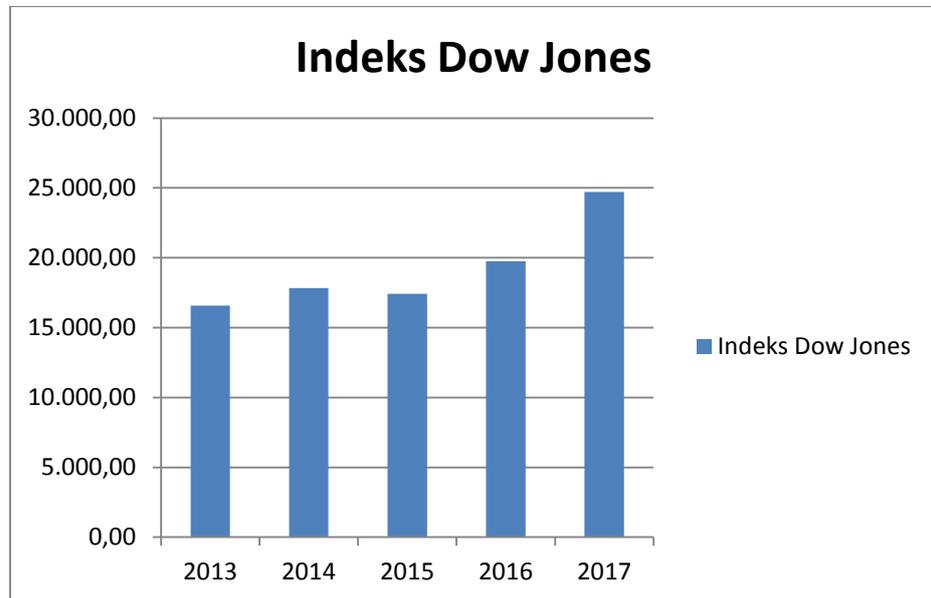
**Gambar 4.4 Pergerakan Harga Minyak Dunia**

Sumber : Investing, Yahoo! Finance

Pada dasarnya kenaikan harga minyak dikarenakan adanya peningkatan permintaan bukan dikarenakan berkurangnya penawaran. Fluktuasi harga minyak dapat mempengaruhi produktifitas yang mana akan berdampak juga terhadap pasar modal. Bagi negara pengeksport minyak dan perusahaan di sektor pertambangan, kenaikan harga minyak justru dianggap menguntungkan karena dapat menarik investor. Namun berbeda dengan perusahaan diluar sektor pertambangan, kenaikan harga minyak justru dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena menaikkan biaya operasional perusahaan. Kenaikan atau penurunan laba tersebut dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang mana pada akhirnya akan mempengaruhi IHSG.

### 3. Indeks Dow Jones

Indeks Dow Jones ialah indeks saham yang tertua di Amerika Serikat yang populer dan paling diminati oleh dunia. Indeks Dow Jones merupakan representasi dari kinerja perusahaan-perusahaan multinasional di Amerika Serikat yang tercatat di indeks tersebut. Bukan hanya itu, indeks Dow Jones juga mencerminkan kinerja saham-saham yang memiliki kualitas dan reputasi yang baik. Indeks Dow Jones juga biasanya digunakan untuk memberikan gambaran keadaan pasar saham secara global. Terdapat keterkaitan antara bursa-bursa global dikarenakan investor asing menanamkan modalnya pada bursa seluruh dunia sehingga saling berkaitan secara global (Mansyur, 2005). Pada umumnya Amerika Serikat dalam keadaan yang baik, hal itu akan tercermin pada indeks Dow Jones. Hal tersebut dikarenakan indeks merupakan salah satu cerminan kinerja perekonomian negara pada saat periode tertentu. Oleh sebab itu, ketika Amerika Serikat dalam keadaan perekonomian yang baik akan mampu menggerakkan perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun melalui pasar modal (Sunariyah, 2006). Hal tersebut terjadi dikarenakan perekonomian Amerika Serikat memiliki integrasi dengan negara-negara lain di dunia termasuk Indonesia. Aliran modal yang masuk melalui pasar modal tentu akan berpengaruh pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).



**Gambar 4.5 Pergerakan Indeks Dow Jones**  
Sumber : Investing, Yahoo! Finance

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa selama 5 tahun indeks Dow Jones cenderung mengalami kenaikan kinerja meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2015. Tercatat pada tahun 2013 total poin indeks Dow Jones sebesar 16.576,66 dilanjutkan pada tahun 2014 menguat menjadi 17.823,07. Pada tahun 2015 indeks Dow Jones sempat mengalami koreksi menjadi 17.425,03 selanjutnya pada tahun 2016 mulai *rebound* menjadi 19.762,60 dan penguatan indeks Dow Jones masih berlanjut di tahun 2017 menyentuh poin 24.719,22.

